

Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada CV. Gema Nusa Klaten Jawa Tengah

Rahmawati Riantisari^{1)*}, Alfiati Nurrokhmini²⁾, Noviadry Nur Tamtama³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Muhammadiyah Klaten

Jl. Jombor Indah, Gemolong, Buntalan, Kec. Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah

¹⁾rahmawatiriantisari@umkla.ac.id

²⁾alfiati.klaten@umkla.ac.id

³⁾andrean@umkla.ac.id

Jejak Artikel:

Unggah 19 Mei 2024;
Revisi 21 Mei 2024;
Diterima 22 Mei 2024;
Tersedia online 10 Juni 2024

Kata Kunci:

Aspek Hukum
Aspek Industri
Aspek Manajemen
Aspek Pemasaran
Aspek Produksi
Aspek SDM

Abstrak

Laporan terbaru ukuran pasar bisnis percetakan dunia, menempati posisi lebih dari USD 489,3 miliar dengan jenjang kenaikan sebesar 2,8% dari tahun ke tahun. Peramalan tahun 2023 bisnis percetakan menjadi bisnis yang paling banyak muncul diakibatkan karena keefektifan biaya, dapat menjangkau semua pasar dan waktu produksi yang lebih cepat. Tujuan kajian ini untuk menilai kelayakan usaha dari CV. Gema Nusa. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dimana rumusan masalah ini digunakan untuk menganalisis atau mengkaji pada kelayakan suatu bisnis. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif. Untuk mengarahkan hasil penelitian sesuai dengan studi kelayakan bisnis. Dapat disimpulkan menurut bentuk usaha dan izin yang sudah dimiliki hasil analisis aspek hukum CV. Gema Nusa layak dijalankan. Menilai aspek manajemen yang layak perusahaan tersebut memiliki struktur organisasi yang jelas. Berdasar hasil pada aspek industri CV. Gema Nusa sangat layak dijalankan karena melihat potensi pasar yang sangat besar dan mampu bertahan dalam persaingan sesama industri yang cukup ketat dengan tetap mempertahankan kualitas dari produk yang dihasilkan. Melihat kejelasan segmen pasar, target pasar dan bauran pemasaran (produk, harga, promosi dan distribusi) yang sudah dilakukan penilaian kelayakan bisnis pada aspek pemasaran CV. Gema Nusa sudah layak dijalankan. Kelayakan SDM yang dimiliki CV. Gema Nusa dapat disimpulkan layak, dikarenakan memiliki karyawan dengan lulusan yang sesuai dengan spesifikasi pekerjaan. Kelayakan aspek produksi yang dimiliki CV. Gema Nusa, dilihat dari kemudahan proses produksi dimana, CV. Gema Nusa memiliki SDM yang cukup baik dari sisi kuantitas dan spesifikasi lulusan sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang dibutuhkan, ketersediaan fasilitas mesin produksi, dan lokasi produksi yang cukup mendukung sehingga dalam hal ini aspek produksi CV. Gema Nusa dinyatakan layak. Kesimpulan dari hasil kajian menunjukkan bahwa CV Gema Nusa layak untuk dijalankan, dilihat dari beberapa aspek yang dievaluasi dalam kelayakan bisnis.

I. PENDAHULUAN

Bisnis percetakan menjadi bisnis yang cukup diminati. [1] Pertumbuhan bisnis percetakan di dunia tahun 2023 mendapati perkembangan yang aman. Laporan terbaru ukuran pasar bisnis percetakan dunia, menempati posisi lebih dari USD 489,3 miliar dengan jenjang kenaikan sebesar 2,8% dari tahun ke tahun. Peramalan tahun 2023 bisnis percetakan menjadi bisnis yang paling banyak muncul diakibatkan karena keefektifan biaya, dapat menjangkau semua pasar dan waktu produksi yang lebih cepat. Peramalan tersebut juga didukung oleh proyeksi pertumbuhan segmen bisnis percetakan di dunia tumbuh mencapai 6,7% dalam lima tahun terakhir.

Melalui data perkembangan tersebut, dapat disimpulkan pada saat ini banyak sekali pelaku bisnis yang mulai tergiur untuk menambah ataupun membuat bisnis baru dibidang percetakan. [2] Kementerian Perindustrian mengungkapkan bisnis percetakan, menjadi bisnis yang memiliki keunikan, dikarenakan bisnis tersebut mampu menjangkau sampai ke pelosok-pelosok daerah. Sehingga, mengakibatkan bisnis tersebut mampu menyerap tenaga kerja dan menyediakan lapangan pekerjaan. Diposisi lain, bisnis percetakan berkedudukan penting dalam kemajuan pendidikan. Di negara-negara maju, menegaskan jika pembelajaran tradisional lebih berdampak positif bagi siswa

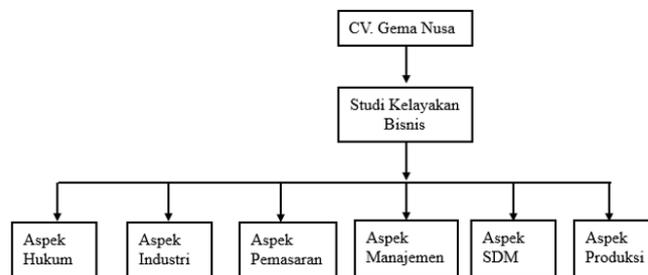
* Corresponding author

didik dan membatasi penggunaan perangkat alat elektronik, karena melalui pembelajaran tradisional, meningkatkan literasi [3].

Banyaknya tren bisnis percetakan, memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dengan banyaknya bisnis percetakan, menandakan banyak peluang pasar atau target pasar yang tersedia. Dampak negatifnya, dengan munculnya banyak bisnis percetakan akan menimbulkan persaingan usaha. Persaingan usaha dapat diminimalisir dan dihadapi oleh perusahaan dengan melihat bagaimana posisi atau keadaan perusahaan dan dengan melihat kelayakan bisnis. Melihat posisi atau keadaan, dapat diramalkan melalui analisis lingkungan eksternal dan internal yang sering di kenal dengan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan penentuan strategi perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan daya saing [4]. Selain itu, persaingan bisnis dapat dihadapi dengan melihat studi kelayakan bisnis. Kelayakan bisnis akan menjadi keunggulan perusahaan yang dapat mencerminkan hal-hal apa saja yang layak untuk berdirinya usaha tersebut.

Berbagai temuan yang sudah mengkaji kelayakan bisnis. [5] Kemampuan atau kelayakan perusahaan dapat dianalisis dengan metode BEP atau analisis titik impas. Metode BEP digunakan untuk melihat kelayakan usaha dengan gambaran kondisi perusahaan berada pada titik impas dalam arti tidak untung dan tidak rugi. Kelayakan usaha juga dapat dinilai melalui analisis PP (*Payback Periode*), BEP dan NPV (*Net Present Value*) yang dilakukan untuk menilai perkumpulan usaha metode tersebut dipakai untuk menilai apakah usaha tersebut pantas dijalankan atau tidak dilihat dari aspek produksi dan aspek keuangan [6]. Kelangsungan hidup bisnis dapat diperhitungkan dengan melihat aspek produksi, aspek teknologi, aspek pemasaran dan aspek keuangan [7]. [8] kelangsungan hidup perusahaan bukan hanya dilihat pada aspek produksi, teknologi, pemasaran dan keuangan. Namun ada penambahan aspek lain yakni aspek teknik dan aspek manajemen sumber daya manusia. Aspek hukum juga tidak kalah penting untuk menilai kelayakan suatu bisnis. [9] Aspek hukum digunakan dalam memenuhi peraturan hukum dalam pendirian bisnis.

Penjabaran di atas memiliki argumen yang berbeda-beda mengenai cara menilai kelayakan suatu bisnis. Melalui latar belakang yang diambil dari banyaknya persaingan pada industri percetakan dan banyaknya metode penilaian kelayakan bisnis maka, penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dengan subjek penelitian yakni CV. Gema Nusa. CV Gema Nusa, merupakan bisnis yang bergerak pada bidang penerbitan dan percetakan di wilayah Klaten, Jawa Tengah. Dimana, di daerah Klaten juga memiliki banyak perusahaan penerbit, sehingga perlu di kaji bagaimana kelayakan usaha dari CV. Gema Nusa dengan melakukan studi kelayakan bisnis. Melihat dari latar belakang diatas, kerangka pemikiran dari kajian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diatas menjelaskan jika subjek kajian yang diteliti ialah CV. Gema Nusa dengan objek kajiannya analisis studi kelayakan bisnis. Studi kelayakan bisnis untuk menilai kelayakan, dengan menilai dari aspek hukum, aspek industri, aspek pemasaran, aspek manajemen, aspek SDM dan aspek produksi. Analisis studi kelayakan bisnis bertujuan diantaranya menganalisis potensi pasar (menganalisis permintaan pasar lokal untuk produk percetakan dan penerbitan yang ditawarkan oleh CV Gema Nusa, mencakup identifikasi segmen pasar yang potensial, tren konsumen, dan permintaan spesifik), analisis kompetitif (memahami posisi CV Gema Nusa dalam industri percetakan dan penerbitan lokal, serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan relatifnya dibandingkan dengan pesaing lainnya), pengembangan rencana bisnis (membuat rencana bisnis yang terperinci berdasarkan hasil analisis kelayakan, yang mencakup strategi pemasaran, rencana operasional, dan strategi keuangan untuk mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan) dan analisis kompetitif (memahami posisi CV Gema Nusa dalam industri percetakan dan penerbitan lokal, serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan relatifnya dibandingkan dengan pesaing lainnya).

Hipotesis

Melalui kerangka pikir yang sudah ada, maka hipotesis pada kajian ini ialah: Bagaimana studi kelayakan bisnis pada CV. Gema Nusa.

II. METODE

Objek kajian yakni penilaian kelayakan bisnis melalui studi kelayakan bisnis. Subjek penelitian sekaligus sebagai sampel penelitian yakni CV. Gema Nusa Klaten, Jawa Tengah. Sampel penelitian yang dipakai dalam mencari

informasi yakni Direktur Utama CV. Gema Nusa. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dimana rumusan masalah ini digunakan untuk menganalisis atau mengkaji pada kelayakan suatu bisnis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur untuk menggali informasi lebih mendalam terkait subjek yang diteliti. Data juga dikumpulkan melalui observasi terstruktur, dimana observasi ini akan diarahkan pada dimensi yang akan diukur. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif, data yang sudah didapat dianalisis melalui cara menggambarkan atau mendeskripsikan [10]. Untuk mengarahkan hasil penelitian sesuai dengan studi kelayakan bisnis.

Studi kelayakan adalah evaluasi menyeluruh yang bertujuan untuk menilai apakah suatu usaha layak atau tidak untuk dilaksanakan [11]. Studi kelayakan bisnis merupakan evaluasi terhadap rencana bisnis yang tidak hanya mempertimbangkan apakah suatu bisnis layak untuk didirikan, tetapi juga bagaimana bisnis tersebut akan beroperasi secara rutin dengan tujuan mencapai keuntungan maksimal tanpa batasan waktu yang ditentukan.

Penilaian kelayakan usaha ini melibatkan perbandingan semua faktor ekonomi yang terlibat dalam investasi awal pada usaha baru dengan potensi pengembalian yang diharapkan dalam periode waktu yang ditetapkan. Kelayakan sebuah usaha dapat dinilai dari berbagai sudut pandang. Masing-masing aspek harus memenuhi standar tertentu agar dianggap layak, namun keputusan penilaian tidak hanya bergantung pada satu aspek saja. Evaluasi kelayakan harus didasarkan pada seluruh aspek yang akan dinilai [12]. Dalam tahap persiapan dan analisis kelayakan bisnis, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang saling terkait. Kelayakan merujuk pada penelitian yang mendalam yang bertujuan untuk menentukan apakah sebuah usaha akan menghasilkan manfaat yang melebihi biayanya. Dengan kata lain, kelayakan mengindikasikan bahwa usaha yang dilakukan akan memberikan keuntungan finansial dan non-finansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Keberhasilan didefinisikan dengan memberikan manfaat tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum.

Secara umum, aspek-aspek yang harus dipertimbangkan dalam studi kelayakan bisnis mencakup pasar, teknis, manajemen dan hukum, sosial ekonomi, dan lingkungan. Studi kelayakan bisnis melibatkan tiga aspek utama: Aspek pasar, yang mencakup pasar konsumen dan produsen; Aspek internal perusahaan, termasuk pemasaran, teknologi, manajemen, sumber daya manusia dan Aspek lingkungan, yang mencakup aspek politik, ekonomi, sosial, lingkungan industri, hukum, dan lingkungan hidup [11] untuk menilai kelayakan suatu usaha atau bisnis dapat dinilai berdasar aspek-aspek berikut ini:

1. Aspek Hukum

Aspek hukum adalah hal yang sangat vital dalam memastikan bahwa sebuah usaha beroperasi secara sah. Tanpa memperhatikan hal ini, usaha bisa dianggap ilegal dan tidak diizinkan untuk beroperasi. Aspek hukum dan perizinan dalam kelayakan bisnis merupakan faktor krusial yang perlu diperhatikan. Dalam analisis ini, diperlukan penelitian yang cermat terkait dengan persyaratan hukum dan perizinan yang berlaku untuk operasional bisnis. Ini mencakup memastikan bahwa bisnis memenuhi segala izin yang diperlukan, seperti izin lokal, izin kesehatan, dan izin lingkungan. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi hukum yang relevan dengan industri atau sektor bisnis yang ditekuni juga harus dipertimbangkan dengan serius. Penilaian terhadap aspek hukum dilakukan melalui bentuk usaha yang dipilih dan izin operasional yang telah diperoleh.

2. Aspek Manajemen

Aspek manajemen menjadi faktor krusial. Di dalamnya, gagasan pengembangan usaha menjadi nyata di bawah arahan tim manajemen. Diversifikasi usaha merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan perusahaan. Keputusan untuk melakukan diversifikasi adalah keputusan strategis yang didasarkan pada analisis yang menyeluruh. Implementasi diversifikasi dimulai dengan pembangunan proyek bisnis dan dilanjutkan dengan pelaksanaan rutin. Oleh karena itu, manajemen yang handal diperlukan untuk menjalankannya. Proses manajemen proyek bisnis berakhir ketika bisnis selesai dibangun, kemudian dilanjutkan dengan manajemen implementasi bisnis yang berkelanjutan hingga bisnis tersebut berakhir, baik karena telah mencapai jadwal proyek yang ditentukan maupun karena alasan lain, seperti kebangkrutan. Dalam aspek ini, tahapan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

3. Aspek Industri

Sebelum memasuki sebuah usaha, setiap perusahaan pasti akan melakukan analisis terhadap karakteristik khusus dari struktur industri persaingan yang mereka hadapi. Aspek industri yang dianalisis diantaranya kondisi persaingan industri, kekuatan dan penawaran pembeli, kekuatan *supplier* dan kemampuan pesaing baru untuk masuk. Aspek lingkungan industri menitikberatkan pada persaingan di dalam lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi kondisi persaingan, seperti ancaman yang dihadapi oleh perusahaan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk kondisi persaingan secara keseluruhan, menjadi penting untuk dianalisis dalam studi kelayakan bisnis.

4. Aspek Pemasaran

Sebelum memulai sebuah bisnis, penting untuk melakukan analisis terhadap pasar potensial di mana produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan akan diperkenalkan. Hal ini bertujuan untuk memahami dengan jelas keberadaan pasar potensial yang dimaksud. Sebagai alternatif, bisnis dapat berupaya untuk menciptakan pasar potensial baru sendiri, sehingga produk tersebut dapat menjadi pemimpin pasar. Analisis ini secara keseluruhan dilakukan dalam konteks salah satu aspek Studi Kelayakan Bisnis, yaitu aspek Pasar. Aspek pasar dan pemasaran dalam studi kelayakan bisnis melibatkan analisis pasar untuk memperoleh pemahaman tentang target pasar, permintaan pasar, pesaing, dan potensi pertumbuhan. Penelitian pasar yang teliti digunakan untuk mengidentifikasi segmen pasar

yang tepat dan memahami profil konsumen potensial. Analisis permintaan pasar memberikan gambaran tentang seberapa besar pangsa pasar yang dapat diperoleh dan apakah bisnis dapat bertahan dalam lingkungan persaingan yang ada. Evaluasi pesaing membantu mengidentifikasi keunggulan yang membedakan bisnis dari pesaing lainnya. Dalam hal pemasaran, perencanaan dan strategi pemasaran yang komprehensif, termasuk bauran pemasaran seperti produk, harga, promosi, dan distribusi, digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Setelah memahami aspek industri yang akan dijalani, langkah berikutnya adalah merumuskan strategi pemasaran untuk memastikan kesuksesan penjualan produk atau jasa yang ditawarkan. Penilaian aspek pemasaran dinilai dengan proposisi nilai produk (terdiri dari segmentasi dan *targeting*) dan bauran pemasaran (produk, harga, promosi dan distribusi).

5. Aspek Sumber Daya Manusia

Dalam implementasi setiap gagasan bisnis, keberadaan sumber daya manusia menjadi suatu keharusan. Dalam aspek sumber daya manusia, kita perlu menganalisis hal-hal diantaranya deskripsi pekerjaan, pelatihan kerja dan penilaian kinerja. Aspek manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu komponen vital dalam penilaian kelayakan bisnis. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan secara efektif sebagai bagian integral dari fungsi bisnis. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara keseluruhan [13] karena manusia selalu memegang peran aktif dan dominan dalam semua kegiatan organisasi, manajemen sumber daya manusia harus ditekuni dengan baik. Manusia berperan sebagai perencana, pelaku, dan penentu dalam mencapai tujuan organisasi [14].

6. Aspek Produksi

Produksi merujuk pada proses transformasi *input* seperti bahan mentah, tenaga kerja, peralatan, dan sumber daya lainnya menjadi *output* berupa barang atau jasa yang memiliki nilai tambah. Kegiatan produksi dapat terjadi di berbagai sektor, termasuk industri manufaktur, pertanian, dan sektor jasa. Tujuan utama dari proses produksi adalah menciptakan barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan konsumen atau pasar. Proses produksi ini melibatkan perencanaan, akuisisi bahan baku, manajemen sumber daya manusia, teknologi, dan manajemen yang efisien. Ini juga mencakup perencanaan kapasitas, penjadwalan produksi, pengendalian kualitas, dan distribusi produk akhir. Dalam konteks ekonomi, produksi merupakan salah satu elemen utama dalam siklus ekonomi, di mana sumber daya diubah menjadi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta meningkatkan kesejahteraan [15]. Dalam kelayakan aspek produksi, penilaian yang dilakukan meliputi penentuan produk, bahan baku yang digunakan, letak, lokasi produksi dan hambatan-hambatan dalam proses produksi.

III. HASIL

Hasil kajian mengacu pada indikator yang digunakan dalam menilai kelayakan bisnis yang meliputi aspek hukum, aspek industri, aspek pemasaran, aspek manajemen, aspek sumber daya manusia, aspek teknik dan aspek produksi. Adapun hasil kelayakan dari masing-masing aspek terjabarkan dalam penjelasan sebagai berikut:

1. Kelayakan Aspek Hukum

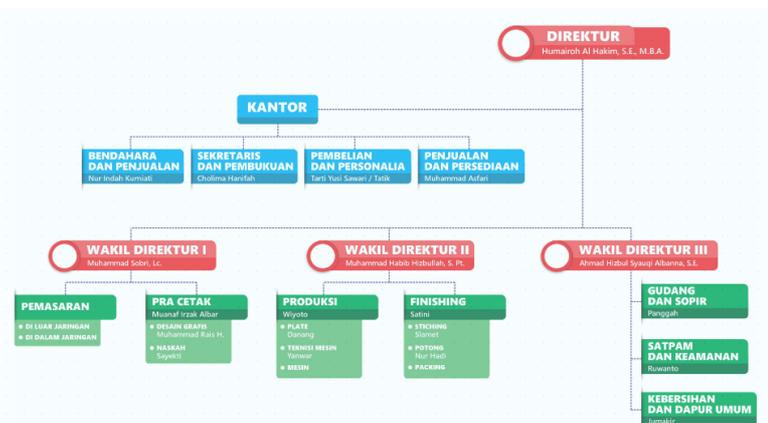
Aspek hukum dalam persyaratan bisnis mengacu pada kriteria yang harus dipatuhi sebelum memulai suatu usaha. Ini mencakup berbagai hal, seperti bentuk perusahaan dan perizinan yang diperlukan. Setiap jenis usaha memiliki persyaratan hukum yang berbeda, tergantung pada kompleksitasnya. Pengusaha perlu memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan hukum untuk dapat menjalankan bisnis mereka dengan legalitas yang diakui dan dipercaya oleh masyarakat serta mitra bisnis mereka. Tempat usaha, yang sering disebut sebagai perusahaan, merupakan komponen penting dalam menjalankan bisnis. Perusahaan bisa berarti segala bentuk usaha yang secara teratur dan berkelanjutan melakukan kegiatan dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Mereka dapat didirikan oleh individu atau badan usaha, baik yang memiliki status badan hukum maupun tidak, dan beroperasi di wilayah Indonesia [12]. Berdasarkan data yang diperoleh, CV Gema Nusa pada dasarnya adalah usaha yang dimiliki oleh keluarga. Pengelolaannya dipimpin oleh seorang direktur utama yang telah ditunjuk, sementara kebijakan-kebijakan diambil melalui musyawarah. Sejak awal berdirinya, CV Gema Nusa telah berbentuk badan usaha yaitu CV (Persekutuan Komanditer). Usaha ini telah memiliki izin usaha yang mencakup NIB, SIUP, dan beroperasi dalam kelompok industri penerbitan percetakan dan perdagangan umum. Analisis aspek hukum dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi persyaratan hukum dan perizinan yang diperlukan untuk beroperasi di suatu wilayah tertentu [16]. Regulasi hukum yang berlaku dalam industri percetakan diantaranya regulasi penerbitan dan regulasi perizinan. Regulasi penerbitan merupakan peraturan terkait dengan penerbitan buku, majalah, dan materi cetak lainnya juga harus dipertimbangkan. Ini termasuk persyaratan pendaftaran, penandatanganan kontrak dengan penulis, distribusi, dan kontrol isi. Regulasi perizinan industri percetakan dan penerbitan mungkin terkena regulasi perizinan tertentu, terutama terkait dengan lingkungan dan keselamatan kerja. Ini termasuk izin operasional, izin lingkungan, dan prosedur keselamatan yang harus dipatuhi. Dapat disimpulkan menurut bentuk usaha dan izin yang sudah dimiliki hasil analisis aspek hukum CV. Gema Nusa layak dijalankan.

2. Kelayakan Aspek Manajemen

Dalam kajian ini kelayakan aspek manajemen dinilai melalui visi misi, nilai-nilai dasar yang dianut perusahaan, perencanaan-perencanaan yang dilakukan perusahaan, struktur organisasi beserta implementasinya dan pengawasan serta mengantisipasi risiko. CV. Gema Nusa memiliki visi “Menjadi perusahaan percetakan yang professional, kreatif, dan berorientasi pada masa depan” serta misi yakni:

- 1) Senantiasa berinovasi dan mengembangkan diri.
- 2) Meningkatkan daya saing dibidang industri percetakan dan *digital printing* menuju persaingan global.
- 3) Memperhatikan *shareholder* dan *stakeholder*, khususnya karyawan, mitra, serta pihak terkait untuk bersama-sama menumbuhkan daya saing guna mengembangkan perusahaan.

CV Gema Nusa mendasarkan operasinya pada nilai-nilai fundamental keagamaan dan kekeluargaan, di mana penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah dan kerja sama keluarga. Dalam perencanaan jangka pendek, CV Gema Nusa bertujuan untuk meningkatkan omset penjualan setiap tahunnya dengan fokus pada produk yang sudah ada. Saat ini, belum ada rencana untuk menambah produk baru karena bisnis ini rentan terhadap perubahan kurikulum, sehingga perhatiannya lebih kepada adaptasi terhadap kebijakan kurikulum yang berubah. Sementara itu, dalam perencanaan jangka menengah dan panjang, CV Gema Nusa berencana untuk memperluas jaringan relasi di luar wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, serta mengembangkan teknologi seperti kemungkinan akses soal-soal melalui QR Code atau aplikasi. Struktur organisasi CV Gema Nusa dipimpin oleh seorang Direktur, dengan susunan organisasi sebagai berikut. Adapun struktur organisasi tersebut:



Gambar 2. Struktur Organisasi CV. Gema Nusa

Struktur organisasi CV. Gema Nusa terdiri dari yang paling atas yakni Direktur dan dibawahnya terdapat Wakil Direktur I, Wakil Direktur II dan Wakil Direktur III. Wakil Direktur I membawahi bidang pemasaran dan pra cetak, Wakil Direktur II membawahi bidang produksi dan *finishing* serta Wakil Direktur III membawahi bidang Gudang dan sopir, keamanan dan kebersihan. Implementasi jalannya struktur organisasi, dimulai dari Direktur memberikan arahan ke kepala bagian. Melalui struktur organisasi tersebut, terbentuk alur kerja. Terkait alur kerja, setiap awal bulan Direktur akan melakukan koordinasi tim khusus kepala bagian untuk membicarakan evaluasi satu bulan kebelakang dan rencana satu bulan kedepan pekerjaan apa saja yang akan dilakukan. Semua proses alur kerja dimulai dari naskah yang sudah ditentukan dan kurikulum yang digunakan. Dari naskah masuk ke pra cetak kemudian masuk ke proses produksi, *finishing* dan terakhir ke bagian distribusi. Untuk memonitor atau pengawasan terhadap jalannya kegiatan perusahaan, CV. Gema Nusa menggunakan SOP untuk mengantisipasi kesalahan. Melalui manajemen bisnis yang baik dengan adanya visi, misi, perencanaan dan pendelegasian tugas, maka dapat memaksimalkan strategi manajemen yakni inovasi teknologi dan keberlanjutan lingkungan. Adopsi teknologi baru atau peningkatan dalam proses produksi dan distribusi dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing CV Gema Nusa dalam industri. Keberlanjutan lingkungan menjadi perhatian yang semakin besar dalam bisnis modern, memperhatikan praktik bisnis yang berkelanjutan dapat memberikan CV Gema Nusa keunggulan kompetitif jangka panjang dan mendukung citra merek yang positif.

Berdasar pada hasil analisis aspek manajemen, CV. Gema Nusa layak beroperasi karena memiliki struktur alur kerja yang jelas, kemudian didukung oleh adanya visi misi perusahaan, memiliki perencanaan dan nilai-nilai dasar yang dianut. [17] Aspek manajemen yang layak apabila perusahaan tersebut memiliki struktur organisasi yang jelas, sehingga semua tugas dapat dilakukan dengan lancar.

3. Kelayakan Aspek Industri

Penilaian kelayakan aspek industri, dengan melihat persaingan industri, kekuatan dan penawaran pembeli, kekuatan *supplier*, dan kemampuan pesaing baru untuk masuk. Persaingan industri penerbit dan percetakan di Solo Raya pesaingnya sangat banyak dan cukup ketat. Namun, dibalik persaingan yang cukup ketat tersebut, peluang pasarnya cukup besar misalkan saja di wilayah pelosok Indonesia misal ada satu kecamatan ada beberapa sekolah, jumlah

siswanya saja sudah cukup banyak. Rasanya sangat tidak mungkin bisa dilayani oleh satu atau dua penerbit saja, sehingga peluang pasar industri ini cukup tinggi. Rata-rata yang bermain di Industri ini adalah pemain lama. Salah satunya pemain lama yang memimpin industri ini adalah penerbit Erlangga dan Intan Pariwara. Kekuatan penawaran pembeli pada CV. Gema Nusa kekuatan penawaran pembeli bisa saja terjadi tergantung pada preferensi sekolah tersebut lebih cocok ke buku penerbit buku yang mana. Sehingga dalam hal ini, agar konsumennya tidak lari ke *supplier* lain, CV. Gema Nusa menekan pada kualitas, isi dan pelayanan untuk bisa dipertahankan. Karena jika satu sekolah sudah cocok dengan buku yang di terbitkan CV. Gema Nusa, maka buku dari penerbit lain akan ditolak. Terkait dengan *supplier*, CV. Gema Nusa bergantung pada perusahaan kertas. *Supplier* perusahaan kertas ini tidak bisa melakukan monopoli terhadap pendatang baru, karena pada prinsipnya terkait usaha di industri penerbit ini yang paling utama adalah modalnya bukan pada kekuatan *suppliernya*. Kekuatan masuk pesaing baru cukup mudah jika memiliki modal. *Entry* nya mudah namun *exit* nya yang sulit. Suatu analisis yang komprehensif terkait aspek industri akan memberikan manfaat besar bagi pelaku usaha dalam merencanakan segala aspek yang terkait dengan operasi perusahaan [18]. Berdasar hasil pada aspek industri CV. Gema Nusa sangat layak dijalankan karena melihat potensi pasar yang sangat besar dan mampu bertahan dalam persaingan sesama industri yang cukup ketat dengan tetap mempertahankan kualitas dari produk yang dihasilkan.

4. Kelayakan Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah serangkaian aktivitas bisnis yang disusun untuk merencanakan, menetapkan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang atau layanan guna memenuhi keinginan konsumen, mencapai target pasar, dan mencapai tujuan perusahaan. Kelayakan aspek pemasaran dengan menilai proporsi nilai produk atau jasa dan bauran pemasaran. Produk yang dijual CV. Gema Nusa yakni LKS (Lembar Kerja Siswa) atau modul ajar. Proporsi nilai produk yang terdiri dari pensemestiasian dan target pasar didapatkan hasil jika segmentasi produk tersebut didasarkan pada segmentasi psikologis. Sedangkan target penjualannya untuk sekolah-sekolah di tingkat SD, SMP serta Agama MI dan MTS. Bauran pemasaran yang meliputi produk, harga, promosi dan distribusi terinci sebagai berikut:

a. Produk

CV Gema Nusa memasarkan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau modul pembelajaran dengan produk unggulannya. Mereka memastikan bahwa naskah yang mereka tawarkan memiliki keunikan tersendiri, termasuk kualitas kertas yang superior, *desain cover* yang menarik, serta fitur-fitur tambahan yang menjadi nilai tambah, seperti soal-soal yang dapat diakses melalui *QR code*. Dengan demikian, CV Gema Nusa berusaha untuk memberikan nilai tambah kepada pelanggannya melalui produk-produknya yang berkualitas dan inovatif.

b. Harga

Mempertimbangkan harga yang tepat untuk produk dapat meningkatkan volume penjualan, yang pada gilirannya berdampak pada kesuksesan bisnis. Penetapan harga produk menjadi sangat penting bagi sebuah bisnis karena dapat memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Oleh karena itu, perusahaan CV Gema Nusa menetapkan harga jual yang sesuai dengan preferensi pasar tanpa mengorbankan kualitas produk. Terkait dengan penetapan harga jual produk, CV Gema Nusa menggunakan berbagai faktor sebagai dasar pertimbangan, termasuk biaya produksi, Harga Pokok Penjualan (HPP), dan harga pesaing. Misalnya, jika biaya bahan baku seperti harga kertas naik, maka harga jual produk juga akan naik. Namun, jika harga bahan baku turun, perusahaan tidak akan menurunkan harga jualnya jika harga pasarnya telah ditetapkan. Selain itu, harga jual juga ditinjau dengan memperhatikan harga produk pesaing yang lebih tinggi sebagai salah satu referensi dalam menetapkan harga yang kompetitif.

c. Promosi

Mempromosikan produk adalah strategi yang digunakan untuk mengenalkannya kepada pasar. Dengan menekankan keunggulan dan manfaat produk, konsumen dapat mempertimbangkan dan mungkin memilih untuk menggunakan produk tersebut. CV Gema Nusa menggunakan strategi promosi yang lebih terfokus pada distributor, yang kemudian mengelola penjualan produk ke sekolah-sekolah. Promosi melalui media sosial tidak dilakukan, karena target pasar utamanya adalah sekolah-sekolah, bukan siswa individu. Jenis produk yang ditawarkan oleh CV Gema Nusa melibatkan pengambilan keputusan pembelian oleh pihak sekolah, bukan siswa. Oleh karena itu, siswa tidak memiliki peran dalam memilih produk, dan keputusan pembelian sepenuhnya ada di tangan sekolah atau kepala sekolah. Siswa hanya menggunakan produk tersebut sesuai dengan keputusan yang telah diambil oleh sekolah.

d. Distribusi

Produk yang di hasilkan CV. Gema Nusa dijual melalui distributor-distributor tidak langsung di jual ke konsumen.

Melihat kejelasan segmen pasar, target pasar dan bauran pemasaran (produk, harga, promosi dan distribusi) yang sudah dilakukan penilaian kelayakan bisnis pada aspek pemasaran CV. Gema Nusa sudah layak dijalankan [19] Salah satu indikator kelayakan aspek pemasaran dengan terpenuhinya elemen-elemen pemasaran. Kelayakan usaha dari elemen pemasaran juga dapat dilihat dalam perkembangan usahanya [20].

5. Kelayakan Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Analisis tenaga kerja dilakukan berdasarkan persyaratan dan tugas yang tercantum dalam deskripsi pekerjaan untuk setiap posisi dalam struktur organisasi perusahaan yang menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau modul pembelajaran. CV Gema Nusa memiliki 70 karyawan dengan hari kerja dari Senin hingga Sabtu, dengan jam kerja dari pukul 07.30 hingga 15.30 pada hari Senin hingga Jumat, dan pukul 07.30 hingga 15.00 pada hari Sabtu. Mayoritas karyawan CV Gema Nusa memiliki latar belakang pendidikan dari sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam bidang akuntansi, desain, administrasi, dan sebagainya sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Perencanaan pelatihan kerja bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja karyawan. Pelatihan kerja dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan karier tenaga kerja. CV Gema Nusa berencana untuk menyelenggarakan pelatihan kerja khusus untuk karyawan di bidang pra cetak, seperti pelatihan desain. Penilaian kinerja karyawan CV Gema Nusa dilakukan dengan memperhatikan aspek kedisiplinan, etos kerja, dan tingkat inisiatif yang dimiliki oleh karyawan. Kelayakan suatu bisnis melalui aspek sumber daya manusia dapat dikatakan layak apabila SDM di perusahaan tersebut memadai dan memiliki spesifikasi yang sesuai untuk menjalankan tugas pekerjaan dengan efektif [21]. Menilik dari kelayakan SDM yang dimiliki CV. Gema Nusa dapat disimpulkan layak, dikarenakan memiliki karyawan dengan lulusan yang sesuai dengan spesifikasi pekerjaan. Bukan hanya pada ketercapaian lulusan yang sesuai dengan spesifikasi pekerjaan, CV. Gema Nusa memiliki jumlah karyawan yang cukup banyak yakni 70 orang karyawan.

6. Kelayakan Aspek Produksi

Kelayakan aspek produksi dievaluasi berdasarkan jenis produk yang dihasilkan, penentuan proses produksi, lokasi, dan hambatan yang mungkin terjadi dalam proses produksi. CV Gema Nusa menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) atau modul pembelajaran, dengan bahan baku utama berupa kertas. Penempatan atau tata letak produksi disusun berdasarkan alur proses produksinya. Dalam menentukan proses produksi, CV Gema Nusa memulainya dari tahap naskah akademik, kemudian menuju pra cetak, cetak, *finishing*, dan terakhir distribusi dan pemasaran. Seluruh tahapan produksi dijalankan oleh tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan deskripsi pekerjaannya. Lokasi produksi ditentukan berdasarkan kepemilikan tanah yang sudah dimiliki oleh perusahaan. Lokasi CV Gema Nusa terletak di Jetis, Belang Wetan, Kecamatan Klaten Utara, Klaten. Lokasi tersebut dipilih karena akses yang mudah untuk transportasi, dekat dengan pemukiman penduduk, tersedia fasilitas umum, dan dekat dengan sumber listrik dan air.

Hambatan dalam proses produksi terutama terkait dengan usia mesin. Semakin tua usia mesin dapat menghambat proses produksi, sehingga perawatan yang tepat diperlukan untuk memastikan kelancaran aktivitas percetakan LKS atau modul pembelajaran. Kelayakan elemen produksi dapat dinilai dari kemudahan proses produksi, seperti ketersediaan SDM yang memadai, fasilitas produksi yang cukup, dan lokasi produksi yang mendukung. [22]. Menyimpulkan kelayakan aspek produksi yang dimiliki CV. Gema Nusa, dilihat dari kemudahan proses produksi dimana, CV. Gema Nusa memiliki SDM yang cukup baik dari sisi kuantitas dan spesifikasi lulusan sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang dibutuhkan, ketersediaan fasilitas mesin produksi, dan lokasi produksi yang cukup mendukung sehingga dalam hal ini aspek produksi CV. Gema Nusa dinyatakan layak.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kajian kelayakan bisnis CV Gema Nusa mencakup beberapa aspek penting yang telah dievaluasi secara menyeluruh.

1. CV Gema Nusa telah memenuhi persyaratan hukum dan perizinan yang diperlukan untuk beroperasi dalam industri percetakan dan penerbitan. Dengan bentuk badan usaha CV dan perizinan yang telah dimiliki, CV Gema Nusa layak dijalankan.
2. CV Gema Nusa memiliki visi, misi, dan nilai-nilai dasar yang jelas, serta struktur organisasi yang terorganisir dengan baik. Perusahaan juga melakukan perencanaan yang tepat untuk pengembangan bisnis jangka pendek, menengah, dan panjang. Melalui manajemen yang efektif, termasuk penerapan inovasi teknologi dan keberlanjutan lingkungan, CV Gema Nusa layak untuk beroperasi.
3. Meskipun persaingan di industri percetakan dan penerbitan cukup ketat, CV Gema Nusa memiliki potensi pasar yang besar dan mampu bertahan dalam persaingan tersebut dengan mempertahankan kualitas produk yang tinggi.
4. CV Gema Nusa telah mengembangkan bauran pemasaran yang efektif, termasuk strategi produk, penetapan harga, promosi, dan distribusi. Dengan fokus pada nilai tambah produk dan layanan yang berkualitas, serta segmentasi pasar yang tepat, CV Gema Nusa layak dijalankan.
5. CV Gema Nusa memiliki jumlah karyawan yang cukup dan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan spesifikasi pekerjaan yang dibutuhkan. Perusahaan juga memiliki program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas karyawan. Dengan demikian, CV Gema Nusa dapat dianggap layak dalam hal sumber daya manusia.

6. CV Gema Nusa telah menetapkan proses produksi yang efisien, memiliki lokasi produksi yang strategis, dan memperhatikan perawatan mesin untuk kelancaran proses produksi. Dengan memperhitungkan aspek-aspek tersebut, CV Gema Nusa layak untuk dijalankan dalam hal produksi.

Secara keseluruhan, kajian kelayakan bisnis menunjukkan bahwa CV Gema Nusa memiliki fondasi yang kokoh untuk beroperasi dalam industri percetakan dan penerbitan. Dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah dievaluasi, CV Gema Nusa memiliki potensi untuk berkembang dan sukses dalam bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Paparozzi, "USA Printing Industry," *Printing Impressions*, 2023.
- [2] P. I. Savitri and S. P. Gareta, "Kemenperin sebut industri percetakan RI ada hingga pelosok negeri," *Antara*, 2023.
- [3] T. Aprillie and A. K. Pininta, "Pakar: Pendidikan Dasar dan Menengah Masa Penting Pembentukan Karakter Anak," *Kompas*, 2023.
- [4] M. Mashuri and D. Nurjannah, "Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, vol. 1, no. 1, pp. 97–112, 2020, doi: 10.46367/jps.v1i1.205.
- [5] R. T. Retnaning, "Analisis Kelayakan Usaha Menggunakan Metode Break," *Jurnal Valtech (Jurnal Mahasiswa Teknik Industri)*, vol. 3, no. 1, pp. 84–87, 2020.
- [6] N. Sari, J. F. Adel, and R. Y. Sari, "ANALISIS KELAYAKAN USAHA MENGGUNAKAN METODE PAYBACK PERIOD, BREAK EVEN POINT DAN NET PRESENT VALUE PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA RIZKY DI KELURAHAN TOAPAYA ASRI, KECAMATAN TOAPAYA, KABUPATEN BINTAN," *SOJ*, pp. 183–192, 2021.
- [7] R. Hidayah, M. C. Saputro, and F. Kurniawan, "Studi Kelayakan Bisnis Sangiran Barbershop Untuk Keberlanjutan Bisnis," *Seminar Nasional*, pp. 536–542, 2023.
- [8] M. A. Kusuma, C. Dewanti, S. A. Soliha, J. B. No, K. Serengan, and K. Surakarta, "Studi Kelayakan Bisnis Penyedia Layanan Fotografi dan Videografi Pada Muda Kreasi Digital Untuk Keberlangsungan Bisnis," no. 2017, pp. 3–8, 2022.
- [9] S. Z. Salsabillah, "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Inovasi Pengembangan Produk Gantungan Baju Plastik Multifungsi," *Jurnal Ekombis*, vol. 7, no. 2, pp. 118–127, 2021.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [11] S. Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- [12] I. M. Adnyana, *STUDI KELAYAKAN BISNIS*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020.
- [13] H. Hambali and S. Dinitri, "Kelayakan Bisnis dari Aspek Sumber Daya Manusia pada Pembangunan Hotel di Bogor," *Global Research on Tourism Development and Advancement*, vol. 5, no. 2, pp. 73–79, 2023, doi: 10.21632/garuda.5.2.73-79.
- [14] N. Damayanti *et al.*, "Analisis Kelayakan Bisnis Pada Salon Laulina Beauty Corner Meliputi: Aspek Keuangan, Aspek Pasar Dan Pemasaran, Aspek Sumber Daya Manusia, Aspek Hukum Dan Aspek Lingkungan," *Journal of Economics Management Business and Accounting*, vol. 3, no. 2, pp. 179–192, 2024, doi: 10.34010/jemba.v3i2.11451.
- [15] H. D. Septadianto, I. N. Nur, S. D. Karista, Surya, Andika, and RR. Wening Ken Widodasih, "ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA DAPUR BILQIS CAKE & COOKIES DITINJAU DARI ASPEK PASAR PEMASARAN, HUKUM DAN PRODUKSI," vol. 9, no. 204, pp. 156–165, 2024.
- [16] C. G. G. Putra and W. Wahyudin, "Analisis Kelayakan Usaha Produksi Pertashop Pertamina dengan Studi Kasus pada PT Riken Engineering Perkasa," *Seminar Nasional Teknik dan Manajemen Industri*, vol. 1, no. 1, pp. 262–269, 2021, doi: 10.28932/sentekmi2021.v1i1.23.
- [17] A. R. R. Anne, S. Nur Wiyono, K. Kusno, and L. Trimo, "Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Selada Krop Di Cv. Cantigi Desa Cikandang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut," *Forum Agribisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 27–35, 2020, doi: 10.29244/fagb.10.1.27-35.
- [18] K. Gunawan, "Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Kudus)," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, vol. 1, no. 1, pp. iii–vii, 2018.
- [19] A. N. Aliefah and E. A. Nandasari, "Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Pemasaran dan Keuangan Pada Kedai Olan'z Food Kebumen," *Lab*, vol. 6, no. 01, pp. 40–56, 2022, doi: 10.33507/labatila.v5i02.475.
- [20] C. Florentina Br Bangun, V. Yuniar, and S. Wulandari Bugis, "Transformasi Manageria Journal of Islamic Education Management Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe di Desa Pondok Jeruk Ditinjau dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan," *Islamic Education Management*, vol. 2, no. 2, pp. 142–151, 2022, doi: 10.47476/manageria.v2i2.929.

- [21] H. F. Almakali, M. R. Adiyanto, and E. S. Rahayuningsih, “Analisis Kelayakan Usaha Rumah Potong Hewan Ditinjau Dari Aspek Teknis Dan Sumber Daya Manusia,” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 7, no. 1, pp. 2274–2288, 2023, doi: 10.31539/costing.v7i1.7890.
- [22] N. A. Sa'id, A. Ma'ruf, and D. Delfitriani, “Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tahu Sumedang (Studi Kasus Di Pabrik Tahu XY Kecamatan Conggeang),” *Jurnal Agroindustri Halal*, vol. 6, no. 1, pp. 105–113, 2020, doi: 10.30997/jah.v6i1.2681.